



## Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa SD

Fazira Nurul Azni <sup>1\*</sup>, Nasla Juli Putri <sup>2</sup>, Risna Wati <sup>3</sup>, Zara Septiana <sup>4</sup>,  
Muhammadi <sup>5</sup>, Ranti Meizatri <sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: [nurulaznifazira@gmail.com](mailto:nurulaznifazira@gmail.com) <sup>1</sup>, [naslajuliputri@gmail.com](mailto:naslajuliputri@gmail.com) <sup>2</sup>, [risnawati477474@gmail.com](mailto:risnawati477474@gmail.com) <sup>3</sup>,  
[zaraseptiyana.20@gmail.com](mailto:zaraseptiyana.20@gmail.com) <sup>4</sup>, [muhammadi@fip.unp.ac.id](mailto:muhammadi@fip.unp.ac.id) <sup>5</sup>, [rantimeizatri@fip.unp.ac.id](mailto:rantimeizatri@fip.unp.ac.id) <sup>6</sup>

\*Penulis Korespondensi: [nurulaznifazira@gmail.com](mailto:nurulaznifazira@gmail.com)

**Abstract** Rapid progress in information and communication technology has significantly influenced education, particularly in the assessment of student learning. This research aims to explore the use of digital assessment methods at SD Binekas Bandung and their role in improving educational standards. A qualitative descriptive methodology was utilized, which involved direct observation, interviews with the school's administrators and teachers, and the collection of relevant documentation. The study was conducted on October 21, 2025. The findings indicate that SD Binekas has effectively integrated digital assessment instruments such as Google Forms, Quizizz, Wordwall, and smart boards. Teachers actively utilize these tools for both formative and summative assessments. Students showed a favorable response, reflecting heightened motivation and involvement. The identified advantages include more streamlined assessment processes, instant feedback, the ability to conduct statistical analyses, and enhanced digital skills among learners. However, several challenges remain, including dependence on internet connectivity, varying degrees of digital literacy among users, and obstacles in evaluating psychomotor skills. The implementation of digital assessments at SD Binekas has successfully improved the quality of teaching and learning through more efficient, engaging, and transparent assessment strategies.

**Keywords:** Digital Assessment; Educational Quality; Learning Tools; Primary Education; Technology Integration

**Abstrak** Perkembangan yang pesat dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh yang besar terhadap pendidikan, termasuk dalam hal evaluasi hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan evaluasi berbasis teknologi digital di SD Binekas Bandung dan sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang melibatkan observasi langsung, wawancara dengan kepala sekolah serta guru-guru, dan analisis dokumen. Penelitian ini dilaksanakan pada 21 Oktober 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Binekas berhasil menerapkan evaluasi digital dengan memanfaatkan Google Forms, Quizizz, Wordwall, dan papan pintar. Para guru secara aktif menggunakan platform tersebut untuk penilaian formatif dan sumatif. Respon siswa terhadap evaluasi digital cukup positif, yang terlihat dari peningkatan motivasi dan keterlibatan mereka. Beberapa manfaat yang ditemukan yaitu efisiensi dalam pengolahan hasil evaluasi, umpan balik yang cepat, kemampuan untuk melakukan analisis statistik, serta peningkatan keterampilan literasi digital. Namun, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti ketergantungan pada akses internet, perbedaan dalam tingkat literasi digital, dan kesulitan dalam menilai aspek psikomotor. Penerapan evaluasi digital di SD Binekas terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui penilaian yang lebih efisien, interaktif, dan transparan.

**Kata kunci:** Evaluasi Digital; Kualitas Pembelajaran; Media Pembelajaran; Sekolah Dasar; Teknologi Pembelajaran.

### 1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah memengaruhi banyak aspek kehidupan, terutama dalam dunia pendidikan. Digitalisasi di sektor pendidikan sekarang bukan hanya sekadar pilihan, melainkan kebutuhan yang sangat mendesak untuk mempersiapkan generasi yang dapat bersaing di abad ke-21. Batubara (2019) berpendapat bahwa penggunaan teknologi dalam proses pengajaran dapat memperbaiki efektivitas

pembelajaran dan membantu mencapai tujuan pendidikan dengan lebih baik. Salah satu bagian penting dalam pendidikan yang telah berubah akibat digitalisasi adalah sistem penilaian.

Penilaian dalam proses pembelajaran adalah faktor kunci dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian siswa, memberikan umpan balik, dan menjadi dasar untuk memperbaiki proses belajar (Arifin, 2019). Namun, metode penilaian tradisional yang menggunakan kertas dan pensil memiliki banyak kekurangan, seperti waktu yang dibutuhkan untuk melakukan evaluasi, umpan balik yang tidak langsung, dokumentasi yang tidak teratur, dan kesulitan dalam menganalisis hasil secara menyeluruh. Kekurangan ini mendorong banyak institusi pendidikan untuk beralih ke sistem penilaian digital yang menawarkan keuntungan dalam hal efisiensi, interaksi, dan kemudahan analisis data.

Berdasarkan penelitian oleh Sadikin dan Hamidah (2020), pembelajaran dan evaluasi dalam format digital dapat meningkatkan motivasi siswa serta membantu para guru dalam mengadopsi pendekatan belajar yang lebih inovatif. Selain itu, studi oleh Nurhayati (2020) menunjukkan bahwa pemanfaatan permainan edukatif seperti Quizizz dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran online. Meskipun begitu, penerapan penilaian digital di tingkat sekolah dasar masih menghadapi sejumlah tantangan, termasuk kurangnya infrastruktur teknologi, variasi tingkat literasi digital antara guru dan siswa, serta ketidakmerataan akses internet.

SD Binekas Bandung merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran dan penilaian mereka. Sekolah ini memanfaatkan berbagai platform digital seperti Google Forms, Quizizz, Wordwall, dan papan pintar untuk mendukung penilaian hasil belajar siswa. Walaupun demikian, efektivitas penggunaan penilaian digital di tingkat sekolah dasar, khususnya di Indonesia, masih memerlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami praktik terbaik, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran.

Dengan mempertimbangkan langkah-langkah yang diperlukan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan penilaian digital dalam pembelajaran di SD Binekas Bandung, mengenali jenis media digital yang digunakan, mengeksplorasi reaksi siswa terhadap media tersebut, serta menganalisis kelebihan dan kekurangan penerapan penilaian digital. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan teoritis untuk pengembangan literatur tentang penilaian digital di tingkat pendidikan dasar, serta memberikan implikasi praktis bagi para guru, sekolah, dan pengambil kebijakan dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar**

Proses penilaian dalam pembelajaran merupakan langkah yang telah disiapkan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memahami informasi tentang pencapaian belajar siswa sebagai dasar untuk pengambilan keputusan di bidang pendidikan. Menurut Arifin (2019), evaluasi seharusnya tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga harus memantau cara siswa belajar dan memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi perkembangan siswa dan guru untuk perbaikan yang berkelanjutan. Widoyoko (2020) menjelaskan bahwa tujuan utama dari evaluasi pembelajaran mencakup pengukuran pencapaian tujuan belajar, menyediakan informasi untuk meningkatkan strategi pembelajaran, memberi tahu siswa tentang kelebihan dan kekurangan mereka, serta sebagai dasar untuk akuntabilitas kepada pihak-pihak terkait.

Evaluasi di ranah pendidikan dasar memiliki sifat yang khas karena siswa berada dalam tahap awal perkembangan kognitif. Basuki dan Hariyanto (2019) menegaskan bahwa evaluasi harus mempertimbangkan tahapan perkembangan kognitif, kemampuan bahasa, keterampilan motorik, dan aspek sosial-emosional anak. Prinsip-prinsip evaluasi di tingkat sekolah dasar meliputi kesesuaian dengan pertumbuhan anak, objektivitas, penilaian komprehensif terhadap berbagai kompetensi, berkelanjutan, mendorong partisipasi, berbasis kriteria, menyediakan umpan balik yang bermanfaat, serta praktis dan efisien dalam pelaksanaannya (Suprananto, 2020).

### **Media Evaluasi Berbasis Digital**

Media evaluasi yang memanfaatkan teknologi digital adalah platform, aplikasi, atau alat pembelajaran online yang digunakan untuk merancang, menyebarluaskan, mengumpulkan, dan menganalisis hasil evaluasi secara digital. Priyanto dan Suharso (2022) mencatat bahwa penggunaan media digital dalam evaluasi pembelajaran telah menjadi tren global yang terus berkembang, terutama setelah pandemi COVID-19 yang mempercepat transformasi digital di bidang pendidikan. Beberapa platform digital yang populer di kalangan sekolah dasar termasuk Google Forms, Quizizz, Kahoot, Wordwall, dan sistem manajemen pembelajaran seperti Google Classroom.

Rahmawati dan Sudrajat (2023) menjelaskan beberapa keuntungan dari penggunaan media evaluasi digital, seperti otomatisasi dalam pengolahan nilai, umpan balik langsung, analisis dan laporan yang komprehensif, efisiensi penggunaan sumber daya, serta beragam jenis soal yang mendukung pemanfaatan multimedia. Namun, Wibowo dan Suhardi (2021) memperingatkan tentang beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti ketergantungan pada infrastruktur teknologi, kemungkinan masalah keamanan, keterbatasan dalam

mengevaluasi beberapa aspek tertentu, dan pentingnya keterampilan literasi digital yang memadai.

### **Platform Kuis Online untuk Evaluasi**

Platform kuis online dianggap sebagai media evaluasi digital yang paling umum digunakan di tingkat sekolah dasar. Astuti et al. (2019) menjelaskan bahwa platform seperti Kahoot, Quizizz, dan Google Forms memungkinkan guru untuk merancang soal yang dijawab baik secara langsung maupun tidak langsung. Kahoot memiliki unsur permainan, di mana siswa mendapatkan poin berdasarkan kecepatan dan ketepatan, sehingga cocok untuk evaluasi formatif yang menarik. Sementara itu, Quizizz menyediakan kebebasan bagi siswa untuk menjawab soal sesuai kecepatan mereka dan memberikan umpan balik secara langsung, sehingga sangat baik untuk evaluasi yang memberi kesempatan berpikir tanpa adanya tekanan (Nurhayati, 2020). Google Forms lebih formal dengan kemampuan untuk membuat beragam jenis soal dan terintegrasi dengan Google Classroom, sehingga cocok untuk evaluasi sumatif dengan dokumentasi yang teratur (Batubara, 2019).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis pelaksanaan evaluasi pembelajaran digital di SD Binekas Bandung. Metode ini dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan evaluasi digital dalam konteks yang nyata di tingkat pendidikan dasar (Sugiyono, 2019).

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2025 di SD Binekas Bandung, yang terletak di Jl. Terusan Buah Batu Komplek Buah Batu Regency Kav. G7 No. 6-7, Bandung. Subjek dari penelitian ini mencakup kepala sekolah, para guru, dan siswa di sekolah tersebut, sementara fokus penelitian adalah bagaimana evaluasi pembelajaran berbasis digital diterapkan di institusi ini.

Pengumpulan data dilaksanakan dengan metode triangulasi yang mencakup: (1) observasi langsung di lingkungan sekolah, fasilitas digital, dan proses pembelajaran; (2) wawancara mendalam dengan kepala sekolah serta guru untuk menggali lebih dalam tentang penerapan media digital, kurikulum, dan pendekatan pengajaran yang digunakan; dan (3) pengambilan dokumentasi berupa foto yang mencerminkan kondisi sekolah, fasilitas, dan penggunaan media untuk pembelajaran digital.

Dalam observasi, aspek yang menjadi perhatian utama meliputi: (1) pelaksanaan evaluasi pembelajaran digital di SD Binekas; (2) ketersediaan dan penggunaan perangkat digital seperti papan interaktif, proyektor, dan komputer dalam proses pendidikan; (3) keadaan

infrastruktur dan fasilitas yang mendukung pembelajaran digital di sekolah tersebut; (4) kurikulum, metode pengajaran, program yang ada, serta kegiatan ekstrakurikuler yang berkontribusi pada pengembangan minat dan bakat siswa di era digital; dan (5) respons guru dan siswa terhadap penggunaan media digital dalam proses pembelajaran serta evaluasi.

Proses penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sistematis sebagai berikut: (1) tahap persiapan yang melibatkan koordinasi dengan pihak sekolah untuk memperoleh izin observasi dan menyusun jadwal; (2) tahap pelaksanaan yang mencakup observasi langsung di berbagai lokasi sekolah dan kelas serta mendengarkan penjelasan kepala sekolah tentang visi, misi, program yang sedang berjalan, serta penggunaan media digital; (3) tahap pencatatan data yang meliputi pengumpulan informasi penting seperti jumlah guru dan siswa, jenis media pembelajaran, serta proses evaluasi digital; dan (4) tahap penyusunan laporan yang mencakup merangkum dan menganalisis hasil dari observasi.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang memaparkan hasil observasi secara naratif berdasarkan fakta-fakta yang terungkap di lapangan. Semua data yang telah dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dikelompokkan sesuai dengan fokus observasi dan kemudian dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang sejalan dengan tujuan penelitian. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Profil SD Binekas Bandung**

Sekolah Dasar Binekas Bandung adalah sebuah lembaga pendidikan yang menyediakan pendidikan dasar dengan 17 ruang kelas, terdiri dari 12 kelompok belajar dan 17 tenaga pengajar. Sekolah ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas modern, termasuk papan pintar, proyektor, komputer, dan akses Wi-Fi. Setiap ruang kelas dirancang dengan suasana cerah, aman, dan ramah terhadap anak-anak. Menariknya, setiap kelas mendapat nama dalam bahasa Sunda seperti Someah, Gumujeng, Marahmay, dan Patalimarga, yang mencerminkan nilai budaya setempat serta karakter yang baik.

Visi SD Binekas adalah membentuk generasi yang beriman, berakhlak baik, dan memiliki wawasan global, dengan misi menciptakan suasana belajar yang islami, menjadikan Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman, menumbuhkan rasa peduli terhadap keragaman, melaksanakan metode pembelajaran aktif, serta menanamkan rasa tanggung jawab dan kemandirian pada setiap siswa. Sekolah juga menyiapkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler

seperti Taekwondo, Karate, Silat, Renang, Bulu Tangkis, Panahan, English Club, Tahsin dan Tahfiz, Coding, Newton, My Robo, dan Cinema Inovator.

### **Implementasi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital**

Dari hasil observasi, terungkap bahwa SD Binekas telah secara sistematis mengadopsi media digital dalam pembelajaran dan evaluasi. Jenis media evaluasi digital yang digunakan terdiri dari: (1) Google Forms untuk ujian formatif dan sumatif dengan sistem perbaikan otomatis serta laporan hasil belajar yang bisa diakses langsung oleh guru; (2) Quizizz untuk kuis interaktif, latihan soal, dan evaluasi harian yang menyenangkan dan kompetitif; (3) Wordwall untuk permainan pendidikan seperti mencocokkan kata, mengelompokkan konsep, serta latihan pemahaman konsep dasar; dan (4) Smart Board untuk kegiatan pembelajaran langsung di kelas yang memungkinkan interaksi digital antara guru dan siswa.

Proses penerapan evaluasi digital dimulai dengan guru yang menyiapkan soal dan tugas lewat platform digital, selanjutnya membagikan tautan kepada siswa melalui komputer sekolah. Siswa mengerjakan soal secara mandiri dan hasilnya langsung tercatat dalam sistem. Guru dapat melihat hasil kerja siswa secara langsung. Dalam kegiatan kelas, papan pintar digunakan untuk menampilkan latihan soal, kuis kelompok, atau refleksi pembelajaran. Siswa diminta untuk maju menjawab di papan pintar sehingga mereka lebih aktif terlibat.

### **Respon Siswa terhadap Evaluasi Digital**

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang sangat positif terhadap evaluasi digital. Siswa terlihat bersemangat dan termotivasi saat mengikuti kuis dan evaluasi berbasis teknologi. Mereka menjadi lebih aktif dalam berpartisipasi dan lebih cepat memahami materi pelajaran. Penggunaan teknologi menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, komunikatif, dan menyenangkan. Antusiasme siswa sangat terlihat, terutama saat menggunakan platform Quizizz yang memiliki tampilan interaktif serta sistem penilaian instan dengan umpan balik visual yang menarik.

Para guru melaporkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat dengan signifikan sejak penerapan evaluasi digital. Siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam evaluasi tradisional kini menjadi lebih terlibat dalam kegiatan evaluasi digital. Ini sejalan dengan temuan Nurhayati (2020) yang menunjukkan bahwa media permainan edukasi dapat merangsang keaktifan siswa dalam pembelajaran.

### **Kelebihan Implementasi Evaluasi Digital**

Penelitian ini mengungkapkan beberapa keuntungan utama dari penerapan evaluasi digital di SD Binekas: Pertama, efisiensi waktu dan tenaga. Proses evaluasi menjadi lebih cepat dan tepat karena hasil penilaian bisa segera diperoleh lewat sistem koreksi otomatis. Para guru

tidak perlu lagi menghabiskan waktu berjam-jam untuk memeriksa hasil ujian secara manual. Ini memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada aktivitas pengajaran dan pengembangan materi yang berkualitas tinggi.

Kedua, umpan balik yang segera. Platform interaktif seperti Quizizz dan Google Forms dapat memberikan umpan balik langsung kepada siswa setelah mereka menyelesaikan evaluasi. Siswa langsung bisa mengetahui kesalahan yang dibuat dan belajar dari jawaban yang benar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien. Ini sejalan dengan prinsip evaluasi formatif yang menekankan pentingnya pembelajaran berkelanjutan (Widoyoko, 2020).

Ketiga, kemampuan untuk menganalisis statistik. Para guru dapat dengan mudah melakukan analisis hasil evaluasi secara menyeluruh, termasuk mengidentifikasi soal-soal yang sulit, distribusi nilai di kelas, serta perkembangan siswa secara individu dari waktu ke waktu. Data analitik ini menjadi dasar untuk peningkatan pembelajaran yang lebih terarah dan efektif.

Keempat, penghematan sumber daya. Penggunaan evaluasi dalam format digital mereduksi penggunaan kertas secara signifikan dan mempermudah penyimpanan serta pengarsipan data hasil evaluasi. Dokumentasi digital lebih mudah untuk diakses, dicari, dan diatur dibanding dokumen fisik.

Kelima, pengembangan literasi digital. Penerapan evaluasi digital membantu siswa untuk membangun keterampilan literasi digital dari usia dini, yang merupakan kompetensi penting di abad 21. Mereka belajar menggunakan berbagai platform digital, mengelola informasi, dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi.

### **Kekurangan dan Tantangan Implementasi**

Walaupun memiliki banyak keunggulan, penerapan evaluasi digital di SD Binekas juga dihadapkan pada sejumlah tantangan: Pertama, ketergantungan pada infrastruktur teknologi. Koneksi internet yang tidak selalu stabil menjadi masalah di beberapa situasi, terutama saat banyak siswa mengakses platform secara bersamaan. Ini dapat mengganggu kelancaran evaluasi dan menyebabkan kekecewaan baik bagi siswa maupun guru.

Kedua, perbedaan dalam literasi digital. Meskipun banyak siswa sudah cukup mengenal teknologi, masih ada perbedaan dalam kemampuan digital di antara siswa dan guru. Beberapa guru membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami fitur-fitur di platform evaluasi digital, sementara beberapa siswa memerlukan bantuan ekstra dalam mengoperasikan alat.

Ketiga, batasan dalam mengukur aspek tertentu. Evaluasi digital lebih unggul dalam menilai aspek kognitif, namun memiliki keterbatasan dalam menilai aspek psikomotorik dan afektif yang memerlukan pengamatan langsung. Untuk itu, evaluasi digital perlu dipadukan

dengan metode penilaian lainnya seperti observasi dan portofolio dalam rangka mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan siswa.

Keempat, risiko keamanan dan integritas. Dalam evaluasi online yang dilakukan secara asinkron, terdapat kemungkinan siswa melakukan kecurangan atau mendapatkan bantuan dari orang lain. Meskipun platform seperti Google Forms dan Quizizz memiliki fitur acak soal, pengawasan tetap diperlukan untuk menjaga integritas evaluasi.

### **Diskusi dan Implikasi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan evaluasi pembelajaran berbasis digital di SD Binekas Bandung telah berlangsung efektif dan memberikan dampak positif bagi kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmawati dan Sudrajat (2023) yang menyatakan bahwa evaluasi digital dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses penilaian. Keberhasilan penerapan di SD Binekas didukung oleh beberapa faktor kunci: infrastruktur teknologi yang memadai, komitmen manajemen sekolah, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan yang berkelanjutan, serta dukungan dari orang tua siswa.

Penelitian ini pun menegaskan hasil yang diperoleh oleh Sadikin dan Hamidah (2020) bahwa pembelajaran serta penilaian yang didasarkan pada digital dapat mendorong motivasi dan keterlibatan aktif peserta didik. Pemanfaatan platform interaktif seperti Quizizz dan Wordwall menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan untuk murid-murid sekolah dasar, yang memiliki sifat suka bermain dan belajar lewat pengalaman langsung.

Dari sudut pandang teoretis, studi ini menambah wawasan mengenai penerapan evaluasi digital di tingkat sekolah dasar dalam kerangka Indonesia. Riset ini mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran yang diusulkan oleh Arifin (2019) dan Widoyoko (2020) bisa diterapkan dengan baik melalui platform digital, sambil tetap memperhatikan karakteristik perkembangan anak di usia sekolah dasar.

Konsekuensi praktis dari penelitian ini adalah: (1) sekolah perlu terus memperbaiki infrastruktur teknologi serta meningkatkan keahlian guru melalui pelatihan yang berkelanjutan; (2) guru diharuskan menggabungkan evaluasi digital dengan metode penilaian lainnya untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang kemajuan siswa; (3) dibutuhkan kebijakan dan pedoman yang tegas mengenai etika dan keamanan dalam pelaksanaan evaluasi digital; dan (4) harus ada kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan pemerintah untuk memastikan semua siswa mendapatkan akses yang setara terhadap teknologi pembelajaran.



## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini menunjukkan bahwa penerapan evaluasi pembelajaran berbasis digital di SD Binekas Bandung telah dilakukan dengan efektif dan memberikan hasil yang baik untuk kualitas pembelajaran. Sekolah ini telah menggunakan berbagai platform digital, seperti Google Forms, Quizizz, Wordwall, dan papan pintar, secara terencana untuk mendukung evaluasi formatif maupun sumatif. Umpan balik siswa terhadap evaluasi digital sangat positif, terlihat dari meningkatnya motivasi belajar dan keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Beberapa manfaat utama termasuk efisiensi dalam pengolahan penilaian, pemberian umpan balik yang cepat, analisis data statistik yang mendalam, penghematan sumber daya, dan peningkatan literasi digital di kalangan siswa. Namun, ada sejumlah tantangan yang harus diatasi, seperti ketergantungan pada infrastruktur teknologi, variasi dalam tingkat literasi digital, keterbatasan dalam menilai aspek psikomotorik dan afektif, serta potensi risiko keamanan dan kejujuran dalam evaluasi online.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi telah diusulkan: Pertama, sekolah perlu terus meningkatkan infrastruktur teknologi, terutama terkait kestabilan internet dan penyediaan perangkat yang memadai bagi seluruh siswa. Kedua, penting untuk melaksanakan program pelatihan berkelanjutan bagi guru mengenai teknologi dalam pembelajaran yang harus dilakukan secara rutin dan terencana. Ketiga, guru sebaiknya menggabungkan evaluasi digital dengan metode penilaian lainnya, seperti observasi, portofolio, dan penilaian kinerja, agar bisa memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang perkembangan siswa dalam berbagai kompetensi. Keempat, perlu dibuat pedoman dan protokol jelas mengenai etika, keamanan, dan integritas dalam evaluasi digital. Kelima, kerjasama yang lebih erat antara sekolah, orang tua, dan pemerintah diperlukan untuk memastikan akses yang adil terhadap teknologi pembelajaran dan mengurangi kesenjangan digital.

Penelitian ini memiliki batasan karena dilakukan hanya di satu sekolah dalam periode pengamatan yang terbatas. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan analisis perbandingan di berbagai sekolah dengan karakteristik yang berbeda, serta menggunakan pendekatan longitudinal guna memonitor dampak jangka panjang dari penerapan evaluasi digital terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian mendatang juga sebaiknya menggali pandangan orang tua dan siswa secara lebih mendalam mengenai pengalaman mereka dengan evaluasi digital, sambil mengembangkan model penerapan evaluasi digital yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan sekolah dasar di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., & Ramadhan, S. (2022). Evaluasi pembelajaran berbasis digital pada pendidikan dasar: Studi kualitatif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 12(2), 185–197. <https://doi.org/10.25273/pe.v12i2.11342>
- Akbar, R., & Hidayat, T. (2021). Digital assessment dalam pembelajaran sekolah dasar pada era new normal. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 45–56. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.15432>
- Amin, M., & Yuniarti, D. (2022). Evaluasi pembelajaran berbasis teknologi informasi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 133–144. <https://doi.org/10.23887/jipgsd.v9i2.45612>
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi. (2021). Pemanfaatan media digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5563–5572. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1658>
- Firmansyah, R., & Mulyadi, D. (2023). Implementasi asesmen digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(1), 44–56. <https://doi.org/10.21067/jip.v14i1.6758>
- Hapsari, N., & Nuraini, L. (2024). Pengaruh evaluasi pembelajaran berbasis teknologi terhadap motivasi belajar siswa SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(1), 23–34. <https://doi.org/10.23887/jisd.v8i1.60491>
- Hendriana, H., & Jacobus, A. (2023). Analisis efektivitas evaluasi pembelajaran digital terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 98–110. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v12i1.54782>
- Kurniawan, D., & Pranata, O. H. (2022). Implementasi Google Forms sebagai alat evaluasi pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(1), 77–88. <https://doi.org/10.24042/terampil.v9i1.10834>
- Lestari, S., & Nugroho, A. (2024). Tantangan dan solusi asesmen digital pada pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(2), 201–214. <https://doi.org/10.23960/jipd.v8i2.7214>
- Maulida, N., & Saputra, H. (2021). Literasi digital guru sekolah dasar dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 7(2), 120–131. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v7i2.1176>
- Prameswari, R., & Suyanto. (2021). Asesmen pembelajaran digital dalam meningkatkan keterlibatan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(3), 356–368. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v26i3.1987>
- Pratiwi, I. A., & Arifin, Z. (2023). Pengaruh penggunaan Quizizz terhadap motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 55–66. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v8i1.3281>
- Putri, R. S., & Setiawan, W. (2024). Asesmen formatif berbasis digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 24(1), 89–101. <https://doi.org/10.17509/jpp.v24i1.60211>
- Rahmadani, F., & Wahyudi, W. (2022). Evaluasi pembelajaran digital pada pendidikan dasar pascapandemi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(2), 215–226. <https://doi.org/10.17977/um048v27i2p215-226>

- Sari, D. P., & Rachmawati, Y. (2023). Penggunaan Wordwall sebagai media evaluasi interaktif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(3), 321–332. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v12i3.54321>
- Utami, R., & Wulandari, D. (2021). Integrasi teknologi digital dalam evaluasi pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 8(2), 141–152. <https://doi.org/10.21831/jtip.v8i2.41209>
- Wijayanti, T., & Kurniawan, A. (2023). Tantangan dan strategi pelaksanaan evaluasi digital pada pendidikan dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 5(2), 101–113. <https://doi.org/10.34007/jtpi.v5i2.482>
- Yuliani, M., & Hartono. (2024). Keamanan dan integritas asesmen digital di sekolah dasar. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 7(1), 63–75. <https://doi.org/10.17977/um038v7i1p63-75>